

BAB III

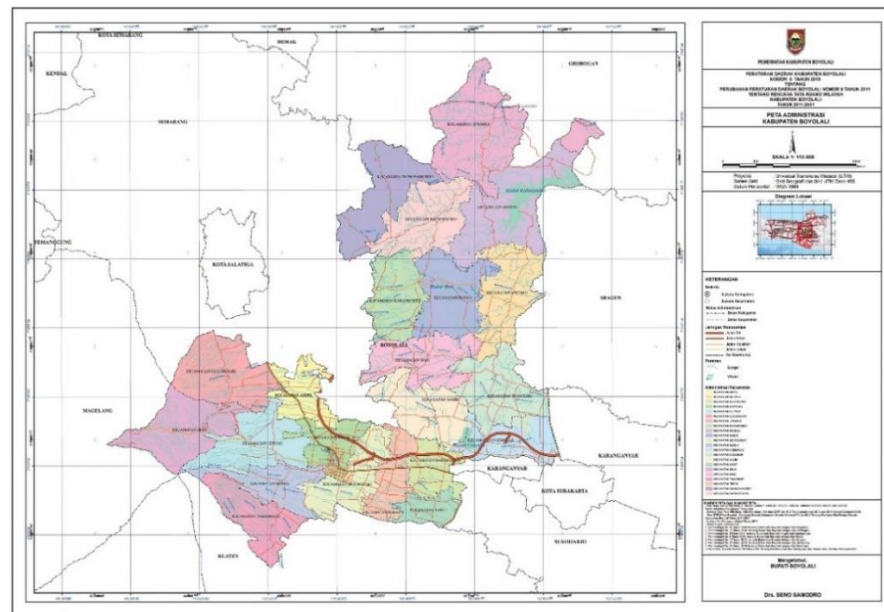
TINJAUAN LOKASI

3.1 Tinjauan Umum Kabupaten Boyolali

Tinjauan umum meliputi keadaan geografis. Demografi. Topografi, Klimatologis dan potensi pariwisata, Budaya Lokal hingga UMKM Kabupaten Boyolali.

3.1.1 Keadaan Geografis Kabupaten Boyolali

Kabupaten Boyolali merupakan salah satu kabupaten yang terletak di Provinsi Jawa Tengah, dengan koordinat geografis antara 110° 022' hingga 110° 050' Bujur Timur dan 7° 07' hingga 7° 036' Lintang Selatan. Wilayah Kabupaten Boyolali mencakup sekitar 101.510,10 hektar dan memiliki rentang ketinggian antara 75 hingga 1500 meter di atas permukaan laut.



Gambar 3. 1 Peta Administrasi Kabupaten Boyolali 2011-2031
(Sumber: Pejabat Pengelola Informasi dan Dokumentasi (PPID) Boyolali, 2024)

Secara administratif, wilayah Kabupaten Boyolali terdiri dari 22 kecamatan 267 desa, dengan 6 desa di antaranya merupakan kelurahan. Kecamatan yang ada di Kabupaten Boyolai diantaranya, yaitu kecamatan Ampel, Andong, Banyudono, Boyolali, Cepogo, Gladasari, Juwangi, Karanggede, Kemusu, Klego, Mojosongo, Musuk, Ngemplak, Nogosari, Sambu, Sawit, Selo, Simo, Tamansari, Teras, Wonosamodro dan Wonosegoro.

Kecamatan dengan luas terbesar adalah Kecamatan Kemusu, yang mencakup 9.908,4151 hektar, sementara kecamatan terkecil adalah Kecamatan Sawit, dengan luas 1.723,1818 hektar.

Wilayah Kabupaten Boyolali memiliki batas-batas wilayah sebagai berikut:

- Bagian Utara : Kabupaten Grobogan dan Kabupaten Semarang
- Bagian Timur : Kabupaten Karanganyar, Sragen dan Sukoharjo
- Bagian Selatan : Kabupaten Klaten dan Provinsi D.I. Yogyakarta
- Bagian Barat : Kabupaten Magelang dan Kabupaten Semarang

3.1.2 Keadaan Demografi Kabupaten Boyolali

Badan Pusat Statistik Kabupaten Boyolali mencatat bahwa Kabupaten Boyolali mengalami penurunan jumlah penduduk pada tahun 2018. Namun pada tahun 2019 hingga seterusnya Kabupaten Boyolali mengalami peningkatan jumlah penduduk.

Tabel 3. 1 Jumlah Penduduk dan Rasio Kelamin Di Kabupaten Boyolali

Tahun	Rasio Jenis Kelamin di Kabupaten Boyolali		Jumlah (Jiwa)
	Laki-Laki	Perempuan	
(1)	(2)	(3)	(4)
2015	474.524	489.166	957.913
2016	474.524	489.166	963.690
2017	479.792	494.787	974.579
2018	482.309	497.490	973.799
2019	383.626	378.687	1.054.362
2020	534.658	528.055	1.062.713
2021	538.343	531.904	1.070.247
2022	543.113	536.839	1.079.952
2023	547.713	542.416	1.090.129

(Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Boyolali, 2024)

Berdasarkan data di atas mengenai pertumbuhan jumlah penduduk di Kabupaten Boyolali, diperkirakan bahwa dalam lima tahun terakhir (2019-2023), jumlah penduduk pada tahun 2030 (tahun terakhir perencanaan pembangunan) akan meningkat menjadi 1.194.847 jiwa. Kenaikan jumlah penduduk ini perlu diimbangi dengan peningkatan kualitas di sektor-sektor lain, seperti pembangunan, pariwisata, dan ekonomi, yang juga berkontribusi pada peningkatan kesejahteraan dan taraf hidup masyarakat Kabupaten Boyolali.

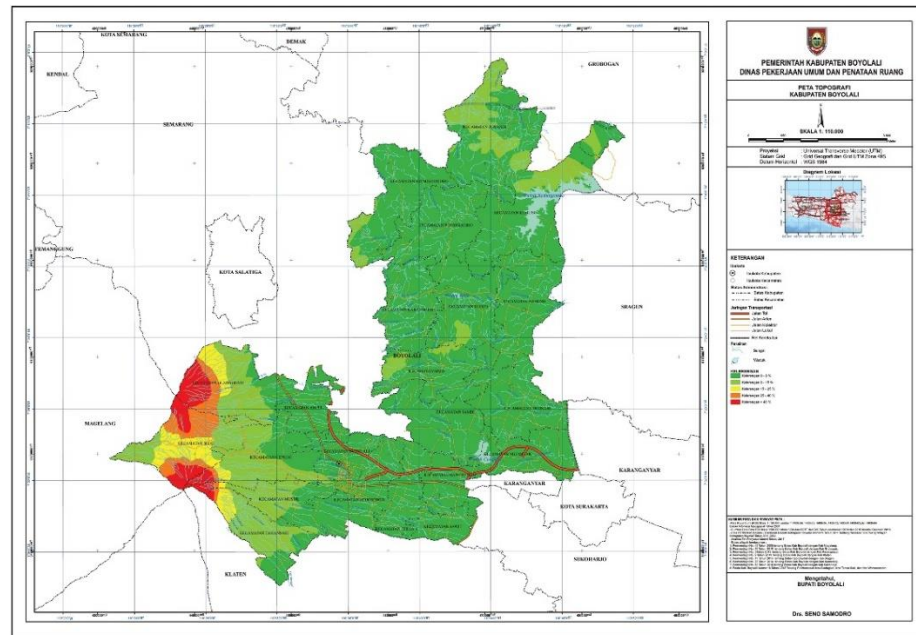
3.1.3 Keadaan Topografi Kabupaten Boyolali

Kontur tanah di Kabupaten Boyolali termasuk dalam golongan kontur yang tinggi. Hal tersebut disebabkan karena letaknya yang dekat dengan Gunung Merapi dan Gunung Merbabu, tepatnya di kaki kedua gunung tersebut. Spesifikasi kontur ini dapat dilihat pada tabel dan gambar pada setiap kecamatan di Kabupaten Boyolali berikut:

Tabel 3. 2 Tinggi Wilayah Kabupaten Boyolali Tahun 2019

Kecamatan	Tinggi Wilayah (Mdpl)
(1)	(2)
Selo	1.564
Ampel	699
Gladagsari	-
Cepogo	909
Musuk	632
Tamansari	-
Boyolali	461
Mojosongo	345
Teras	227
Sawit	173
Banyudono	185
Sambi	184
Ngemplak	107
Nogosari	152
Simo	195
Karanggede	295
Klego	261
Andong	154
Kemusu	103
Wonosegoro	177
Wonosamodro	-
Juwangi	66

(Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Boyolali, 2024)



Gambar 3. 2 Peta Topografi Kabupaten Boyolali
(Sumber: Pejabat Pengelola Informasi dan Dokumentasi (PPID) Boyolali, 2024)

3.1.4 Keadaan Klimatologis Kabupaten Boyolali

Kabupaten Boyolali memiliki iklim tropis dengan variasi suhu yang tinggi maupun rendah. Di kawasan kaki Gunung Merapi dan Gunung Merbabu, suhu cenderung tinggi, terutama saat musim kemarau. Sementara itu, kawasan di sekitar kaki kedua gunung mengalami suhu yang lebih rendah di musim kemarau. Selain itu, Kabupaten Boyolali memiliki curah hujan yang tinggi, dengan rata-rata sekitar 2000 milimeter per tahun. Berikut data mengenai suhu, kecepatan angin tekanan udara, dan curah hujan di Kabupaten Boyolali, serta rata-rata mengenai data tersebut dalam waktu lima tahun terakhir.

Tabel 3. 3 Rata-rata Suhu di Kabupaten Boyolali

Bulan	Rata-rata Suhu (Derajat Celcius)				
	2018	2019	2020	2021	2022
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Januari	28	29	29	29	26
Februari	28	29	29	29	26
Maret	28	29	29	29	27
April	29	30	30	30	27
Mei	29	30	30	30	28

Juni	28	29	29	29	27
Juli	28	30	30	30	28
Agustus	29	29	29	29	27
September	29	30	30	30	28
Oktober	29	31	31	31	27
November	28	31	31	31	27
Desember	28	31	31	31	27

(Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Boyolali, 2024)

Tabel 3. 4 Rata-rata Kecepatan Angin di Kabupaten Boyolali

Bulan	Rata-rata Kecepatan Angin (m/det)				
	2018	2019	2020	2021	2022
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Januari	9	9	10	10	10
Februari	9	9	9	9	10
Maret	10	9	9	9	9
April	10	10	10	10	10
Mei	11	10	10	10	9
Juni	10	10	10	10	9
Juli	10	10	10	10	9
Agustus	10	10	10	9	9
September	9	9	9	9	10
Oktober	8	9	9	11	11
November	9	11	11	12	9
Desember	11	11	11	12	9

(Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Boyolali, 2024)

Tabel 3. 5 Rata-rata Tekanan Udara di Kabupaten Boyolali

Bulan	Rata-rata Tekanan Udara (mb)				
	2018	2019	2020	2021	2022
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Januari	1.010	1.010	1.011	1.011	1.011
Februari	1.010	1.010	1.010	1.010	1.010
Maret	1.010	1.010	1.010	1.010	1.010
April	1.010	1.010	1.010	1.010	1.011
Mei	1.010	1.010	1.010	101	1.011
Juni	1.010	1.011	1.011	1.011	1.011

Juli	1.011	1.011	1.011	1.011	1.011
Agustus	1.011	1.011	1.011	1.011	1.011
September	1.011	1.011	1.011	1.012	1.012
Oktober	1.011	1.011	1.011	1.011	1.011
November	1.011	1.012	1.012	1.012	1.011
Desember	1.011	1.012	1.012	1.012	1.010

(Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Boyolali, 2024)

Tabel 3. 6 Jumlah Cuarah Hujan di Kabupaten Boyolali

Bulan	Curah Hujan (mm3)				
	2017	2018	2019	2020	2021
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Januari	439	410	441	435	454
Februari	418	430	426	414	409
Maret	277	251	285	294	291
April	256	96	255	260	250
Mei	160	39	139	160	159
Juni	78	57	-	13	169
Juli	17	-	-	5	13
Agustus	-	-	-	19	20
September	74	9	-	6	126
Oktober	173	7	2	201	136
November	421	294	372	219	283
Desember	301	211	300	300	258

(Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Boyolali, 2024)

Berdasarkan data lima tahun terakhir Kabupaten Boyolali merupakan daerah dengan suhu rata-rata 26-31°C dengan kelembapan udara rata-rata 75%. Kecepatan udara berkisar 8,00-12,00 m/det dengan tekanan udara berada diangka 1.010,00-1.012,00 mb. Sementara itu jumlah curah hujan pada musim kemarau berkisar 0- mm3, sedangkan pada musim hujan berkisar 454 mm3.

3.1.5 Potensi Pariwisata Kabupaten Boyolali

Potensi pariwisata di Kabupaten Boyolali dapat diklasifikasikan berdasarkan kawasan peruntukan pariwisata sebagaimana tercantum di Peraturan Daerah Kabupaten Boyolali Nomor 9 Tahun 2011 Tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Boyolali Tahun 2011-2032. Kawasan peruntukan pariwisata terdiri dari:

a. **Kawasan Wisata Alam**

Keadaan topografi Kabupaten Boyolali tergolong tinggi, sehingga menjadikan Kabupaten Boyolali memiliki banyak wisata alam berupa pegunungan, bukit, air terjun, persawahan dan perkebunan hingga mata air.



Gambar 3. 3 Potret Wisata Alam di Kabupaten Boyolali
(Sumber: Bidang Pemasran Pengembangan SDM Pariwisata dan Ekraf
Disporapar Kab.Boyolali, 2024)

b. **Kawasan Wisata Religi**

Kawasan wisata religi di Kabupaten Boyolali menawarkan tempat ibadah yang memiliki nilai budaya dan sejarah seperti masjid, gereja dan tempat ibadah lainnya. Selain itu, memberikan pengalaman spiritual berupa kunjungan ke makam tokoh-tokoh agama yang ada di Kabupaten Boyolali.



Gambar 3. 4 Potret Wisata Religi di Kabupaten Boyolali
(Sumber: Bidang Pemasran Pengembangan SDM Pariwisata dan Ekraf
Disporapar Kab.Boyolali, 2024)

c. **Kawasan Wisata Budaya**

Kabupaten Boyolali memiliki budaya dan kesenian jawa berupa tari, wayang, dan candi. Sementara itu terdapat upacara tradisional, seperti sadranan yang merupakan kegiatan membersihkan makam leluhur dan ziarah kubur dengan proses penyampaian doa dan keduri yang diadakan menjelang bulan ramadhan.



Gambar 3. 5 Potret Wisata Budaya di Kabupaten Boyolali
(Sumber: Bidang Pemasran Pengembangan SDM Pariwisata dan Ekraf
Disporapar Kab.Boyolali, 2024)

d. **Kawasan Wisata Rekreasi**

Masyarakat Kabupaten Boyolali sebagian kecil merupakan pengerajin. Hal ini dapat dilihat dari berbagai wisata rekreasi kerajinan di Kabupaten Boyolali berupa kerajinan tembaga, gamelan, ijuk, wayang, hingga mainan. Selain itu kawasan wisata rekreasi ini juga mencakup wisata bahari berupa waduk hingga taman kota.



Gambar 3. 6 Potret Wisata Rekreasi di Kabupaten Boyolali
(Sumber: Bidang Pemasaran Pengembangan SDM Pariwisata dan Ekraf Disporapar Kab.Boyolali, 2024)

Tabel 3. 7 Potensi Pariwisata di Kabupaten Boyolali

No	Kawasan Peruntukan Pariwisata	Kecamatan	Objek dan Daya Tarik Wisata
1	Kawasan Wisata Alam	Selo	Air Terjun Kedung Kayang
2			Agrowisata Sayur
3		Ampel	Air Terjun Pantaran
4			Sumber Sipendok
5		Cepogo	Agrowisata Sapi Perah
6			Irung Petruk
7			Wisata Susuh Angin
8		Selo, Ampel, Cepogo, dan Musuk	Kawasan Wisata Arga Merapi-Merbabu
9		Boyolali	Pemandian Umbul Tlatar berada
10		Banyudono	Kawasan Wisata Umbul Pengging
11			Agrowisata Padi
12			Umbul Sungsang
13		Banyudono	Umbul Kendat
14			Umbul Ngleles
15		Teras	Umbul Nepen
16		Sawit	Sumber Mungup
17		Simo	Gunung Madu
18			Hutan Rakyat
19		Klego	Wonoproto
20		Kemusu	Wana Wisata Wonoharjo
21	Kawasan Wisata Religi	Selo	Makam Ki Ageng Kebo Kanigoro
22			Makam Ki Hajar Saloka
23			Makam Kyai Kalang
24			Makam Kyai Rogo Belo
25			Makam Si Lengkuk
26		Ampel	Makam Ki Ageng Pantaran
27			Makam Syeh Maulana Malik Ibrahim

No	Kawasan Peruntukan Pariwisata	Kecamatan	Objek dan Daya Tarik Wisata
28		Cepogo	Pesanggrahan Pracimoharjo
29		Mojosongo	Makam Indrokilo
30		Banyudono	Makam Sri Makurung Handayaniingrat
31			Makam R. Ngabehi Yosodipuro
32			Makam KRT Padmonegoro
33			Makam Sekar Kedaton
34			Makam Gedong
35			Masjid Cipto Mulyo
36		Sambi	Makam Singoprono Gunung Tugel
37		Juwangi	Makam Margo Pati
38	Kawasan Wisata Budaya	Selo	Kesenian tradisional dan upacara tradisional
39			Gua Raja
40			Permukiman tradisional
41		Ampel	Kesenian dan upacara tradisional
42		Cepogo	Kesenian dan upacara tradisional
43			Candi Lawang dan Candisari
44			Situs Sumur Songo
45		Sawit	Wayang
46		Banyudono	Upacara tradisional
47			Wayang
48		Simo	Gua Gentan (Jepang)
49		Juwangi	Sumur Jolotundo
50			Ringin Pengantin
51			Sendang Juwangi
52	Kawasan Wisata Rekreasi	Selo	Taman Pandan Samiran
53			Teropong Gunung Jerakah
54			Teropong Gunung Samiran
55			Base Camp Tuk Pakis
56			Guest House
57			Basis Pendakian Lencoh
58		Ampel	Wana Wisata Sampetan
59			Bumi Perkemahan
60			Industri Abon
61		Cepogo	Pesanggrahan Paras
62			Bio Gas
63			Kerajinan Tembaga
64		Musuk	Kerajinan Boneka Wayang Pusporenggo
65		Boyolali	Taman Kridanggo
66		Mojosongo	Kerajinan mainan
67			Kerajinan Ijuk
68		Banyudono	Kerajinan Kurungan Burung
69			Kerajinan Gamelan dan Wayang
70		Ngemplak	Waduk Cengklik
71		Simo	Gunung Madu
72		Klego	Waduk Bade
73		Kemusu	Waduk Kedungombo

(Sumber: Peraturan Daerah Kabupaten Boyolali Nomor 9 Tahun 2011 Tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Boyolali Tahun 2011-2032)

3.1.6 Budaya Lokal Kabupaten Boyolali

Budaya lokal Kabupaten Boyolali termasuk kedalam budaya Jawa karena letaknya yang berada di Jawa Tengah. Selain itu Budaya lokal Kabupaten Boyolali memiliki manfaat secara sosial budaya dan ekonomi disektor pariwisata. Masyarakat dapat memperoleh manfaat ekonomi sekaligus melestarikan budaya yang telah ada sejak zaman dahulu. Berikut merupakan budaya lokal yang ada di Kabupaten Boyolali:

a. Tradisi

Salah satu tradisi yang dijaga adalah upacara grebeg sadranan atau Nyadran, yang bertujuan untuk membersihkan makam leluhur dan melakukan ziarah kubur dengan doa dan kenduri. Tradisi ini diadakan setiap tahun pada pertengahan Bulan Ruwah (penanggalan Jawa), menjelang bulan Ramadhan (Eko Ardyannas & Aliyah, 2022).

Pada upacara ini, warga setempat menyajikan makanan dalam tenong (wadah bambu) dan nasi tumpeng. Kegiatan dimulai dengan ziarah ke makam, diikuti doa bersama dan makan bersama. Selain itu, warga menjamu tamu dan bersilaturahmi. Ada keyakinan bahwa jika tenong yang disajikan habis dan banyak tamu yang datang, maka rejeki di tahun berikutnya akan lebih lancar dan penuh berkah.

b. Seni tari

- **Tari Topeng Ireng**, atau Reog Topeng Ireng, adalah tarian tradisional dari lereng Gunung Merapi dan Merbabu yang menggambarkan kehidupan masyarakat yang hidup dekat alam. Tarian ini memiliki ciri khas berupa penggunaan kerincing di kaki penari yang berbunyi saat bergerak, serta kostum dengan topi ala orang Indian dan pakaian bawah mirip suku di Kalimantan. Tarian ini diiringi oleh alat musik tradisional seperti gamelan, truntung, jedor, dan rebana (Eko Ardyannas & Aliyah, 2022).
- **Tari Angguk Rodat** menggabungkan tari dan vokal, melibatkan 22 penari pria dan 8 pemusik pria. Alat musik yang digunakan antara lain beduk, terbang, saron, demung, bende, drum, bass drum, gitar melodi, dan keyboard, menciptakan nuansa unik dengan perpaduan musik Islami, tradisional, dan modern. Tarian ini mengandung dua unsur budaya, Islam dan Jawa, terlihat dari

pengiring shalawat dengan bedug dan terbang yang menunjukkan pengaruh Islam, serta pelafalan shalawat yang disesuaikan dengan karakteristik Jawa, mencerminkan budaya Jawa dalam pertunjukan tersebut (Sinta et al., 2019).

c. Kerajinan

Kerajinan yang ada di Kabupaten Boyolali merupakan salah satu potensi wisata yang juga menciptakan lapangan pekerjaan bagi masyarakat. Industri kerajinan di Boyolali diantaranya kerajinan tanah liat, kerajinan ijuk hingga kerajinan tembaga (Eko Ardyannas & Aliyah, 2022).

d. Kehidupan Masyarakat dan Bahasa

Kehidupan masyarakat Kabupaten Boyolali seperti daerah lainnya, dengan sebagian besar bekerja sebagai petani dan peternak. Rata-rata masyarakat masih menggunakan peralatan tradisional dan belum terlalu mengenal teknologi. Selain itu, masyarakat Kabupaten Boyolali juga bekerja sebagai pengrajin tanah liat, ijuk hingga tembaga.

Bahasa yang digunakan masyarakat Kabupaten Boyolali untuk berkomunikasi adalah Bahasa Jawa, yang terdiri dari beberapa tingkatan, yaitu kromo inggil, kromo alus, ngoko lugu, dan ngoko kasar. Masyarakat Kabupaten Boyolali umumnya menggunakan bahasa Jawa ngoko, namun ada adat Jawa yang mengajarkan "*wong Jowo iku alus*," yang membuat anak-anak berbicara dengan bahasa kromo saat berinteraksi dengan orang yang lebih tua (Eko Ardyannas & Aliyah, 2022).

3.1.7 Potensi Industri Kecil UMKM Kabupaten Boyolali

Potensi Industri Kecil UMKM di Kabupaten Boyolali diklasifikasikan berdasarkan jenis industri sebagaimana yang ada di data Badan Pusat Statistik Kabupaten Boyolali. Jenis industri kecil tersebut diantaranya:

a. Industri Agro

Industri agro di Kabupaten Boyolali, merupakan sektor penting yang mendukung perekonomian daerah. Kabupaten Boyolali dikenal dengan julukan kota susu karena merupakan salah satu

penghasil susu sapi segar terbesar di Jawa tengah (Wulan, 2013). Namun industri pengolahan susu di Kabupaten Boyolali masih belum berkembang, sehingga perlu adanya inovasi produk olahan susu. Selain itu Kabupaten Boyolali juga memiliki pertanian dan perkebunan yang melimpah, terutama beras, sayuran, umbi-umbian hingga tembakau.



Gambar 3. 7 Potret Industri Agro di Kabupaten Boyolali
(Sumber: Dinas Perdagangan dan Perindustrian Kabupaten Boyolali, 2024)

b. Industri Kimia dan Hasil Hutan

Industri kimia dan hasil hutan di Kabupaten Boyolali kontribusi terbesar ada pada industri barang-barang kayu dan anyaman, seperti anyaman bambu, kerajinan kayu, bak kayu hingga peti mati. Kabupaten Boyolali juga menghasilkan produk melalui industri tanah liat berupa batu bata dan genteng. Sementara itu dalam industri kimia di Kabupaten Boyolali mengolah minyak atsiri kenanga, nilam dan daun cengkeh.



Gambar 3. 8 Potret Industri Kimia dan Hasil Hutan di Kabupaten Boyolali

(Sumber: Dinas Perdagangan dan Perindustrian Kabupaten Boyolali, 2024)

c. Industri Logam Mesin dan Perekayasaan

Industri logam di Kabupaten Boyolali merupakan sektor yang penting dan memiliki potensi untuk berkembang, mendukung perekonomian daerah. Desa Tumang di Kabupaten Boyolali menjadi salah satu sentra utama dari kerajinan tembaga terbesar di Jawa Tengah (Eko Ardyannas & Aliyah, 2022b). Selain tembaga, desa Tumang juga membuat kerajinan kuningan dan aluminum yang menghasilkan produk berupa dandang, dan alat dapur lainnya.



Gambar 3. 9 Potret Industri Logam Mesin dan Perkayasaan di Kabupaten Boyolali

(Sumber: Dinas Perdagangan dan Perindustrian Kabupaten Boyolali, 2024)

d. Industri Elektronik dan Aneka

Industri elektronik dan aneka di Boyolali memberikan kontribusi yang signifikan terhadap penciptaan lapangan kerja dan peningkatan pendapatan masyarakat. Berkembangnya industri tekstil di Kabupaten Boyolali dapat memberdayakan masyarakat. Selain itu Kabupaten Boyolali juga memproduksi kerajinan ijuk, dompet hingga alas kaki.



Gambar 3. 10 Potret Industri Elektronik dan Aneka di Kabupaten Boyolali

(Sumber: Dinas Perdagangan dan Perindustrian Kabupaten Boyolali, 2024)

Tabel 3. 8 Jumlah Industri Kecil Menurut Jenisnya di Kabupaten Boyolali 2018

No	Jenis Industri	Jumlah Industri
A. Industri Agro		
1	Industri Pengolahan Daging	28
2	Industri Susu dan Makanan dari Susu/Kerupuk Susu	-
3	Industri Pengolahan Padi, Tepung dan Makanan Lainnya	363
4	Industri Makanan Lainnya	2.209
5	Industri Minuman	196
6	Industri Pengolahan Tembakau	600
B. Industri Kimia dan Hasil Hutan		
1	Industri Penggergajian dan Pengawetan	57

2	Industri Barang-barang dari Kayu dan Barang Anyaman	824
3	Industri Penerbitan	29
4	Industri Barang-barang Kimia Lainnya	3
5	Industri Pengolahan Tanah Liat	167
6	Industri Semen	300
7	Industri Furniture	5
8	Industri Barang dari Batu	570
C. Industri Logam Mesin dan Perekayasaan		
1	Industri Barang-barang Logam Siap Pasang Untuk Bangunan	40
2	Industri Barang Logam Lainnya	686
D. Industri Elektronika dan Aneka		
1	Industri Pakaian Jadi	153
2	Industri Alas Kaki	5
3	Industri Pengolahan Lainnya	133

(Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Boyolali, 2024)

3.2 Kebijakan Daerah Kabupaten Boyolali

Kebijakan daerah Kabupaten Boyolali dibagi menjadi dua kebijakan, diantaranya Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Kabupaten Boyolali Tahun 2017-2032 dalam Peraturan Daerah No. 16 tahun 2017 dan Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Kabupaten Boyolali.

3.2.1 Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Kabupaten Boyolali Tahun 2017-2032

Dalam Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Kabupaten Boyolali memiliki visi “Terwujudnya pembangunan kepariwisataan berkelanjutan berdaya saing global yang mampu mendorong pemberdayaan masyarakat dan pertumbuhan ekonomi Daerah secara terpadu” serta tujuan dari Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Kabupaten Boyolali sebagai berikut:

- a. Meningkatkan pemanfaatan potensi kearifan lokal dari sektor pertanian, peternakan, dan perikanan sebagai produk unggulan dalam pariwisata;
- b. Mengoptimalkan potensi kepariwisataan dengan memanfaatkan posisi strategis daerah;
- c. Memaksimalkan potensi wisata dengan memanfaatkan kekayaan alam di lereng Gunung Merapi dan Merbabu serta akses kawasan Solo-Selo-Borobudur;

- d. Meningkatkan jumlah industri yang mendukung sektor pariwisata daerah;
- e. Menambah jumlah destinasi pariwisata serta melestarikan seni, budaya, dan daya tarik wisata sejarah;
- f. Mengembangkan pusat-pusat wisata, baik wisata buatan, alam, maupun budaya;
- g. Meningkatkan kerjasama antar daerah serta kerjasama pertunjukan dengan negara-negara lain;
- h. Mengembangkan daya tarik wisata berbasis industri, olahraga, seni dan budaya, religi, edukasi, dan petualangan; dan
- i. Meningkatkan kesadaran serta partisipasi masyarakat dalam pembangunan sektor pariwisata.

3.2.2 Rencana Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Kabupaten Boyolali

Berdasarkan Peraturan Daerah Kabupaten Boyolali Nomor 16 Tahun 2021 Tentang Bangunan Gedung, menyebutkan bahwa:

- a. Penetapan Fungsi Bangunan Gedung sebagai berikut:
 - (1) Fungsi hunian mempunyai fungsi sebagai tempat tinggal manusia.
 - (2) Fungsi keagamaan mempunyai fungsi sebagai tempat melakukan ibadah.
 - (3) Fungsi usaha mempunyai fungsi sebagai tempat melakukan kegiatan usaha.
 - (4) Fungsi sosial dan budaya mempunyai fungsi sebagai tempat melakukan kegiatan sosial dan budaya.
 - (5) Fungsi khusus mempunyai fungsi dan kriteria khusus yang ditetapkan oleh Menteri.
- b. Ketentuan Arsitektur Bangunan Gedung
 - 1. Penampilan Bangunan Gedung;
 - 2. Tata ruang dalam;
 - 3. Keseimbangan, keserasian, dan keselarasan Bangunan Gedung dengan lingkungannya; dan
 - 4. Pertimbangan adanya keseimbangan antara nilai sosial budaya setempat terhadap penerapan berbagai perkembangan arsitektur dan rekayasa.
- c. Tujuan Rencana Tata Ruang Wilaya (RTRW) Kabupaten Boyolali 2011- 2031, yaitu mewujudkan pembangunan yang merata di seluruh

daerah kabupaten dengan pendekatan berbasis pertanian serta pengembangan berbagai industri yang ramah lingkungan. Hal tersebut diwujudkan melalui:

- Rencana fungsi pengembangan pada sistem perkotaan terdiri atas:
 1. PKW sebagai kawasan pusat pemerintahan, perdagangan dan jasa, pendidikan, kesehatan dan peribadatan;
 2. PKL sebagai kawasan perdagangan, jasa, industri, perekonomian regional, pendidikan, kesehatan, peribadatan;
 3. PPK sebagai kawasan pusat pelayanan skala antar kecamatan dengan fasilitas pendidikan, kesehatan, peribadatan, perdagangan dan jasa, perekonomian lokal; dan
 4. PPL sebagai permukiman yang melayani kegiatan antar desa.
- Garis Sepadan Bangunan (GSB)
 - a. GSB terhadap jalan tol paling sedikit 5 m (lima meter) dari pagar tol;
 - b. GSB bangunan industri atau pergudangan, GSB terhadap jalan tol paling sedikit sebesar 10 m dari pagar tol;
 - c. GSB terhadap jalan arteri primer paling sedikit 20 m dari ruas jalan;
 - d. GSB bangunan industri atau pergudangan, GSB terhadap jalan arteri primer paling sedikit 25 m dari ruas jalan;
 - e. GSB terhadap jalan kolektor primer paling sedikit 15 m dari ruas jalan;
 - f. GSB bangunan industri atau pergudangan, GSB terhadap jalan kolektor primer paling sedikit 20 m dari ruas jalan;
 - g. GSB terhadap jalan kolektor sekunder paling sedikit 10,5 m dari ruas jalan;
 - h. GSB bangunan industri atau pergudangan, GSB terhadap jalan kolektor sekunder paling sedikit 15,5 m dari ruas jalan;
 - i. GSB terhadap jalan lokal primer paling sedikit 10 m dari ruas jalan;
 - j. GSB bangunan atau pergudangan adalah GSB terhadap jalan lokal primer paling sedikit 15 m dari ruas jalan;
 - k. GSB terhadap jalan lokal sekunder paling sedikit 7 m dari ruas jalan;

- l. GSB bangunan industri atau pergudangan adalah GSB terhadap jalan lokal sekunder paling sedikit 12 m;
 - m. GSB terhadap jalan lingkungan paling sedikit setengah ruang milik jalan ditambah 1 m diukur dari ruas jalan;
 - n. GSB Bangunan Industri atau pergudangan adalah GSB terhadap jalan lingkungan paling sedikit setengah ruang milik jalan ditambah 6 m diukur dari ruas jalan.
- Ketentuan Intensitas Pemanfaatan Ruang

Tabel 3. 9 Ketentuan Intensitas Pemanfaatan Ruang

Nama Unsur	Zona dan Sub Zona	Koefisien Dasar Bangunan (KDB)	Koefisien Lantai Bangunan (KLB)	Koefisien Dasar Hijau (KDH)
Zona Lindung	Badan Air	-	-	-
	Perlindungan setempat	0.5%	0.005	85%
	RTH			
	Taman Kota	15%	0.15	85%
	Taman Kecamatan	15%	0.15	80%
	Taman Kelurahan	15%	0.15	70%
	Taman Kelurahan	20%	0.20	60%
	Pemukaman	10%	0.15	70%
	Jalur Hijau	-	-	70%
	Cagar Budaya	-	-	-
Zona Budidaya	Badan Jalan	-	-	-
	Pertanian	-	-	-
	Kawasan Peruntukan Industri	60%	1.80	15%
	Perumahan			
	Perumahan Kepadatan Tinggi	70%	2.10	10%
	Perumahan Kepadatan Sedang	70%	1.80	10%
	Perumahan Kepadatan Rendah	60%	1.20	20%
	Sarana Pelayanan Umum			
	SPU Skala Kota	60%	2.40	10%
	SPU Skala Kecamatan	60%	2.40	10%
	SPU Skala Kelurahan	60%	2.40	10%

	Perdagangan dan Jasa			
	Perdagangan dan Jasa Skala Kota	80%	2.40	5%
	Perdagangan dan Jasa Skala WP	80%	2.40	5%
	Perkantoran	60%	2.40	10%
	Peruntukan Lainnya			
	Pergudangan	60%	1.80	15%
	Transportasi	60%	1.80	15%
	Pertahanan dan Keamanan	80%	1.60	5%
	Wisata	50%	1.50	20%

(Sumber: Peraturan Daerah Kabupaten Boyolali Nomor 8 Tahun 2019 Tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Boyolali Tahun 2011-2031)